

STUDI KASUS POLA ASUH IBU TERHADAP BALITA DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH

Case study of maternal parenting patterns toward toddlers with low birth weight

Annisa Lutfiani
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: annisalutfiani04@gmail.com / 082293389301

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is one of the risk factors that affects the growth and nutritional status of toddlers, particularly during the 0–24 month period, known as the golden window of growth. Children born with LBW require appropriate parenting to catch up with growth delays. This study aimed to describe maternal parenting patterns for toddlers with LBW and changes in nutritional status following an educational intervention. The research employed a descriptive quantitative approach with a case study design involving a 12-month-old female toddler from a foster family under the guidance of the Sudiang Raya Community Health Center. Data were collected through interviews, observation, questionnaires, and daily weight monitoring over five days. Parenting education was provided on the first and third days using poster media. Parenting was assessed across three domains: caregiving, feeding, and developmental support. The results showed an improvement in the mother's parenting score, a reduction in complementary feeding (MPASI) challenges, and a weight gain of 0.25 kg over five days. Parenting education demonstrated a positive impact on caregiving practices and improvement in the nutritional status of toddlers with LBW.

Keywords: Parenting Practices, Complementary Feeding, Low Birth Weight, Nutritional Status, Education

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang memengaruhi pertumbuhan dan status gizi balita, terutama pada masa 0–24 bulan yang dikenal sebagai periode emas pertumbuhan. Anak dengan BBLR memerlukan pola asuh yang tepat agar dapat mengejar ketertinggalan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh ibu terhadap balita BBLR dan perubahan status gizi setelah edukasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus pada seorang balita perempuan usia 12 bulan di keluarga binaan Puskesmas Sudiang Raya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan penimbangan berat badan selama lima hari. Edukasi pola asuh diberikan pada hari pertama dan ketiga menggunakan media poster. Penilaian dilakukan pada tiga aspek pola asuh, yaitu merawat, memberi makan, dan mendukung perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pola asuh ibu, penurunan kendala pemberian MPASI, serta kenaikan berat badan sebesar 0,25 kg dalam lima hari. Edukasi pola asuh terbukti memberikan pengaruh positif terhadap praktik pengasuhan dan perbaikan status gizi balita BBLR.

Kata Kunci: Pola Asuh, MPASI, BBLR, Status Gizi, Edukasi

PENDAHULUAN

Balita dengan usia 0–24 bulan berada pada fase kritis dalam tumbuh kembangnya. Masa ini disebut sebagai “golden age” karena merupakan periode yang menentukan kecerdasan, ketahanan tubuh, dan keberhasilan anak di masa mendatang (Rohayati et al., 2022). Salah satu tantangan besar dalam periode ini adalah pada anak dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Anak yang lahir dengan berat <2500 gram memiliki cadangan energi dan sistem imun yang terbatas, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pemberian makan dan perawatan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi dan adekuat. Sayangnya, pada kenyataannya masih banyak ibu yang mengalami kendala dalam memberikan MPASI yang tepat, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun hambatan teknis seperti anak menolak makan atau sering muntah.

Pola asuh ibu menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemenuhan gizi anak. Ibu dengan pemahaman yang baik tentang MPASI dan tumbuh kembang anak cenderung mampu menerapkan pengasuhan yang adaptif. Berdasarkan observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya, peneliti menemukan kasus balita usia 12 bulan dengan BBLR yang belum menerima MPASI secara optimal. Balita ini mengalami penolakan terhadap makanan dan hanya mengonsumsi ASI hingga usia 11 bulan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik aktual di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah satu balita perempuan usia 12 bulan dengan riwayat BBLR (1,79 kg saat lahir), yang merupakan keluarga binaan Puskesmas Sudiang Raya. Penelitian berlangsung selama lima hari pada bulan Januari–Mei 2025.

Metode pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam kepada ibu untuk mengetahui praktik pola asuh dalam merawat, memberi makan, dan mendukung perkembangan.
2. Observasi langsung praktik pemberian makan dan perawatan balita.
3. Kuesioner berdasarkan instrumen valid dari Puspitasari (2021).
4. Pengukuran berat badan setiap hari sebagai indikator respons gizi terhadap edukasi.

Edukasi diberikan pada hari pertama dan ketiga berupa poster isi piringku dan anjuran makan bersama keluarga. Penimbangan berat badan dilakukan setiap hari pada waktu yang sama untuk memastikan konsistensi.

HASIL

Karakteristik Subjek

Ibu berusia 27 tahun (SMK), ayah 28 tahun (tidak sekolah), berpenghasilan Rp 1.000.000/bulan. Balita berjenis kelamin perempuan, usia 12 bulan, tinggi badan 68 cm, berat saat awal pengukuran 7,9 kg.

Skor Pola Asuh Sebelum dan Sesudah Edukasi:

1. Merawat: naik dari skor 4 (kurang) menjadi 6 (baik)
2. Memberi makan: naik dari 20 ke 30 (baik)
3. Mendukung perkembangan: naik dari 6 ke 7 (masih kurang)

Kendala Pemberian MPASI

Sebelum edukasi, anak sering menolak makanan, membuat ibu khawatir. Setelah diberikan edukasi tentang suasana makan menyenangkan dan jadwal teratur, anak mulai menerima makanan.

Perubahan Berat Badan

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan berat badan selama 5 hari. Jika dibandingkan dari hari pertama sebelum edukasi dan hari kelima setelah edukasi memperlihatkan perubahan berat badan meningkat 0,25 kg. Status gizi BB/U berdasarkan z-score berubah dari -1,13 menjadi -0,90 (kategori normal).

PEMBAHASAN

Peningkatan skor pola asuh menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu. Sejalan dengan penelitian Susilowardani & Budiono (2022), edukasi gizi berdampak positif terhadap praktik pemberian MPASI. Perubahan positif juga tampak pada penerimaan makan anak, yang sebelumnya sering menolak, kini mulai menunjukkan ketertarikan.

Menurut Maulani (2023), kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan membuat ibu sering kebingungan dalam menyusun menu dan strategi pemberian MPASI. Dengan pemberian edukasi yang tepat, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, ibu mampu menyusun pola makan lebih teratur dan menciptakan suasana makan yang menyenangkan.

Dari sisi antropometri, kenaikan berat badan 0,25 kg dalam lima hari menunjukkan respons positif terhadap intervensi. Hasil ini konsisten dengan temuan Kurniati (2023) bahwa edukasi gizi kepada ibu anak BBLR meningkatkan berat badan balita. Peningkatan z-score BB/U dari -1,13 ke -0,90 juga memperkuat bukti bahwa perbaikan pola asuh berkontribusi pada perbaikan status gizi.

Namun, skor pola asuh dalam mendukung perkembangan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian ibu terhadap stimulasi motorik, interaksi sosial, dan permainan anak masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pola asuh berpengaruh terhadap perbaikan praktik pengasuhan ibu pada balita BBLR. Terdapat peningkatan dalam pola merawat dan memberi makan, serta sedikit perubahan dalam dukungan perkembangan. Terjadi peningkatan berat badan sebesar 0,25 kg dan perbaikan skor z-score BB/U ke arah yang lebih baik.

SARAN

Ibu perlu meningkatkan stimulasi perkembangan balita, termasuk membiasakan bermain di luar rumah, berbicara dengan anak, dan memperkenalkan interaksi sosial. Puskesmas dapat secara aktif melibatkan kader dan tenaga gizi untuk memberikan edukasi pola asuh dan MPASI secara berkala kepada keluarga risiko tinggi seperti BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, L. 2023. "Edukasi Dan Konseling Gizi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Bblr & Balita Stunting Di Klinik Konsultasi Gizi Rsud H. Boejasin Pelabuhan." *Temu Ilmiah Nasional Persagi* 5(1):195–204.
- Maulani, Zulviana Nurahma. 2023. "Pengaruh Edukasi Makanan Pendamping ASI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Berkutut II Pengasinan Kota Bekasi."
- Rohayati, Yeni Iswari, and Susi Hartati. 2022. *Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan*. edited by M. Nasrudin. Karawang: PT. Nasya Expanding Management.
- Susilowardani, Ade Irma, and Irwan Budiono. 2022. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI)." *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 2(2):194–200.
- Tarmizi, Siti Nadia. 2024. "Jaga Kualitas Nutrisi, Ini Rekomendasi Terbaik Pemberian ASI." *Kemendes*.

LAMPIRAN

Hari	Berat Badan (Kg)	Keterangan
1	7,90	-
2	8,00	+0,10 kg
3	8,00	-
4	8,20	+0,20 kg
5	8,15	-0,05 kg

Tabel 1. Perubahan Berat Badan